

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

Bab ini mendekripsikan mengenai langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan dan yang harus dilakukan untuk menganalisis sebuah permasalahan yang sebelumnya telah dijabarkan. Bab ini menguraikan struktur penelitian, meliputi variable penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik analisa data, tempat dan jadwal penelitian.

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, profitabilitas (*Return on equity*), tingkat volatilitas saham dan nilai perusahaan yang diukur berdasarkan *Price Earning Ratio*. Sedangkan sebagai subjek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar pada indeks saham Kompas 100 Tahun 2018 – 2023.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini metode deskriptif tersebut digunakan untuk menggambarkan Kepemilikan Institusional, Profitabilitas (*Return on equity*), Volatilitas Harga Saham dan Nilai perusahaan (*Price Earning Ratio*). Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas (*Return on equity*), volatilitas harga saham terhadap nilai perusahaan (*Price Earning Ratio*).

Sedangkan sifat penelitian ini menguraikan dan menjelaskan (*descriptive explanatory*) yang berkaitan dengan kedudukan suatu variabel serta hubungannya

dengan variabel yang lain. Deskriptif yang akan digambarkan dalam penelitian ini adalah hubungan antara kepemilikan institusional, profitabilitas dan tingkat volatilitas saham dengan nilai perusahaan perusahaan-perusahaan yang masuk kedalam daftar indeks Kompas 100 menggunakan metode analisa regresi data panel sesuai dengan periode penelitian yang telah ditentukan.

### **3.2.1 Operationalisasi Variabel**

Operasionalisasi variabel adalah segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:57). Terdapat 2 (dua) jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dimana, variabel independen merupakan variabel *stimulus*, *antecedent* dan prediktor atau juga sering disebut dengan variabel bebas.

Menurut (Sugiyono, 2013: 39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen pada penelitian ini adalah pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas dan tingkat volatilitas saham. Sedangkan, variabel dependen menurut (Sugiyono, 2013: 39) juga disebut dengan variabel output, konsekuensi, kriteria dan juga disebut juga variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel independen (bebas). Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah nilai perusahaan. Penjelasan variabel tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.1, sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(6)	(7)
1	Kepemilikan Institusional (X <sub>1</sub> )	Total saham yang dimiliki institusi dibagi total saham keseluruhan yang ada (Sadjiarto, Florencia, dan Nevanda 2019)	$KI = \frac{SI}{SB} \times 100\%$	Rasio
2	Profitabilitas (X <sub>2</sub> )	<i>Return on equity</i> (ROE) digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham (Mardianto dan Juniyanti 2020).	$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas pemegang saham}} \times 100\%$	Rasio
3	Volatilitas Harga (X <sub>3</sub> )	Pengukuran statistik untuk fluktuasi harga selama periode tertentu dengan menggunakan harga tertinggi dan harga terendah, yang dirata-ratakan dalam satu tahun. (Belhaj, Jradi, dan Hadriche 2023)	$PV = \sqrt{\frac{1}{n} \sum \ln \left( \frac{Ht}{lt} \right)^2}$	Rasio
4	Nilai Perusahaan (Y)	Dalam konsep nilai perusahaan bahwa ukuran yang paling tepat	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$	Rasio

(1)	(2)	(3)	(6)	(7)
		digunakan dalam mengukur nilai perusahaan salah satunya adalah <i>Price Earning Ratio</i> (Elfiswandi dkk. 2020:43)		

(Sumber: Dokumen Pribadi)

### 3.2.2 Jenis Data

Jenis dan sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono 2013:45). Penulis memperoleh data dari internet melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data tersebut berupa.

- 1) Daftar perusahaan yang tergolong kategori perusahaan Kompas100 yang terdaftar di BEI;
- 2) Data keuangan berupa laporan tahunan perusahaan *Go Public* pada tahun 2018-2023.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka menunjukkan terhadap besaran variabel yang diwakilinya. Data tersebut digunakan untuk menyimpulkan permasalah dalam penelitian ini.

### 3.2.3 Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono 2013:91) Populasi adalah suatu bidang umum yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai sifat dan ciri tertentu yang telah ditentukan peneliti untuk mempelajarinya dan menarik kesimpulan darinya.

Sedangkan menurut (Yusuf 2014:45), populasi adalah totalitas semua nilai-nilai yang mungkin dari pada karakteristik tertentu sejumlah objek yang ingin dipelajari sifatnya.

Sedangkan menurut (Sugiyono 2013:91) sampel merupakan sebagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki populasi tersebut. Menurut (Yusuf 2014:58) sampel merupakan bagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Metode yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dilakukan untuk memahami dan mengumpulkan informasi yang diperlukan dari sasaran tertentu yang memenuhi kriteria.

Populasi sampel dalam penelitian ini adalah saham-saham yang terdapat pada bursa efek indonesia. Saham-saham tersebut dipilih berdasarkan data yang diperoleh dari saham-saham yang masuk perhitungan indeks saham Kompas 100 yang terdiri dari 100 emiten saham. Komponen saham yang masuk dalam perhitungan indeks saham Kompas 100 ini selalu dievaluasi setiap 6 (enam) bulan. Oleh sebab itu setiap periode 6 (enam) bulan saham emiten yang tercatat selalu berubah-ubah. Penelitian ini menggunakan sampel data saham Kompas 100 pada periode Februari 2018 - Juli 2023 yang diperoleh di Bursa Efek Indonesia. Kriteria dasar pemilihan dapat di lihat pada Tabel 3.2, sebagai berikut.

**Tabel 3.2  
Kriteria Dasar Pemilihan**

Kriteria	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar pada indeks KOMPAS100 periode 2023.	100

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan yang tidak berturut-turut terdaftar pada indeks KOMPAS100 selama periode pengamatan yaitu tahun 2018-2023	(51)
Perusahaan yang secara konsisten tidak membukukan laba selama periode 2018-2023	(13)
Perusahaan yang memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel yang diteliti	26
Jumlah total perusahaan yang akan diteliti	26

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023), diolah

Berdasarkan prosedur penarikan sampel yang dilakukan peneliti, maka perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti dapat dilihat pada Tabel 3.3, sebagai berikut.

**Tabel 3.3  
Sampel Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Saham</b>
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
3	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk
5	ASII	Astra International Tbk
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
9	CTRA	Ciputra Development Tbk
10	GGRM	Gudang Garam Tbk
11	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	INCO	Vale Indonesia Tbk
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk

No.	Kode	Nama Saham
15	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
16	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
17	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
18	KLBF	Kalbe Farma Tbk
19	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
20	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
21	PWON	Pakuwon Jati Tbk
22	SCMA	Surya Citra Media Tbk
23	SMRA	Summarecon Agung Tbk
24	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tb
25	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
26	UNTR	United Tractors Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2024

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- 1) Penulis melakukan studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data-data dengan cara mempelajari berbagai bentuk bahan-bahan tertulis seperti buku-buku penunjang kajian, catatan maupun referensi lain yang bersifat tertulis;
- 2) Penulis melakukan Teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data atau informasi dari referensi, *literature*, dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menjabarkan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan data sehingga dapat ditemukan tema sehingga dapat membuktikan hipotesis penelitian yang didasarkan terhadap data.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel. Data panel adalah jenis data yang merupakan gabungan dari data *time series* (runtut waktu) dan *cross section* (seksi silang) (Sriyana, 2014: 24).

#### 3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam proses penelitian, kita sering menghadapi tantangan analisis regresi yang melibatkan pencocokan model prediktif dengan data yang tersedia. Pengujian asumsi klasik seperti heteroskedastisitas dan multikolinearitas penting dilakukan untuk menjamin validitas hasil analisis. Masalah-masalah ini dapat muncul secara berkala dan memerlukan penanganan khusus agar analisis regresi dapat dilakukan dengan tepat.

##### 3.2.5.1.1 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah ada variasi yang tidak konsisten dari residual dan pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Ketika *varians* dari residual tetap antara pengamatan, itu disebut sebagai Homokedastisitas; namun, jika variansnya berbeda, itu disebut sebagai Heteroskedastisitas (Ghozali 2015). Untuk mengidentifikasi apakah model regresi mengalami Heteroskedastisitas, dilakukan uji *white* pada aplikasi *eviews*. Pada umumnya uji heteroskedastisitas disajikan dalam 2 (dua) macam output:

1) *Output Graphic*

Jika grafik tidak menunjukkan pola tertentu dapat diasumsikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas;

2) *Output Statistic*

Penerapan metode *white cross term* digunakan untuk memeriksa keberadaan Heteroskedastisitas dalam data. Identifikasi gejala Heteroskedastisitas dilakukan melalui uji probability *chi-square* dan dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan. Dalam kasus ketika tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05), keputusan diambil sebagai berikut;

- a)  $ProbChi Square > 0,05$  maka tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas;
- b)  $ProbChi Square < 0,05$  maka terdapat gejala Heteroskedastisitas.

### **3.2.5.1.2 Uji Multikolineritas**

Multikolineritas muncul ketika terdapat korelasi linier yang signifikan antara beberapa atau semua variabel independen dalam suatu model regresi. uji multikolineritas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi yang kuat di antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara variabel independen. Untuk mengidentifikasi keberadaan multikolineritas, perlu diperiksa korelasi antara variabel-variabel independen melalui analisis nilai *tolerance* dan faktor inflasi varian (VIF). Multikolineritas dianggap terjadi jika nilai VIF melebihi 4 atau 5, yang menandakan bahwa variabel tersebut memiliki masalah multikolineritas dengan variabel independen lainnya.

### 3.2.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan hasil penggabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* mencakup informasi mengenai satu objek atau individu, disusun berdasarkan urutan waktu seperti data harian, bulanan, kuartalan, atau tahunan. Sementara itu, data *cross section* terdiri dari beberapa atau banyak objek yang diamati pada satu periode waktu tertentu, dengan beberapa jenis data yang relevan. Integrasi kedua jenis data ini memungkinkan analisis terhadap variabel terikat yang mencakup berbagai daerah (*cross section*) dalam berbagai periode waktu (*time series*). Menurut (Sriyana. 2014:12) kelebihan data panel adalah, sebagai berikut.

- 1) Penggunaan data panel dapat menjelaskan dua macam informasi yaitu informasi antar unit (*cross section*) pada perbedaan antara subjek, dan informasi antar waktu (*time series*) yang merefleksikan perubahan pada subjek waktu. Analisis data panel dapat digunakan ketika kedua informasi tersebut telah tersedia;
- 2) Ketersediaan jumlah data yang dapat dianalisis, sebagaimana diketahui beberapa data untuk penelitian memiliki keterbatasan dalam jumlah, baik secara *cross section* maupun *time series*. Oleh karena itu dengan data panel akan memberikan jumlah data yang semakin banyak sehingga memenuhi prasyarat dan sifat-sifat statistik.

Penelitian ini mempergunakan metode analisis regresi data panel, yang digunakan untuk mengukur pengaruh dari kombinasi data *time series* dan *cross*

*section.* Untuk menganalisis data dengan regresi menggunakan bantuan program *Eviews*.

### 3.2.5.2.1 Bentuk Umum Model Regresi Data Panel

Sebelum memulai analisis regresi data panel, penting untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang berbagai jenis model regresi. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, model regresi umumnya memanfaatkan data *cross section* dan *time series*. Salah satu contoh persamaan model yang menggunakan data *cross section* adalah sebagai berikut::

$$Y_{it} = a_0 + \beta_{1_{it}} \cdot X_{1_{it}} + \beta_{2_{it}} \cdot X_{2_{it}} + \beta_{3_{it}} \cdot X_{3_{it}} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan.

- a = *intersep* atau *konstanta*;
- $\beta_1$  = koefisien beta kepemilikan institusional;
- $\beta_2$  = koefisien beta profitabilitas;
- $\beta_3$  = koefisien beta tingkat volatilitas saham;
- $\varepsilon$  = variabel gangguan (*error*);
- n = banyaknya data;
- t = banyaknya waktu;
- i = banyaknya observasi.

### 3.2.5.2.2 Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut (Hamid, Samsul Bachri, dan Muhammad Ikbali, 2020: 67) terdapat 3 (tiga) model pendekatan estimasi yang bisa digunakan pada regresi data, antara lain.

1) *Common Effect Model*

Model estimasi *common effect* merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel yaitu dengan hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* tanpa harus melihat perbedaan antar waktu dan individu maka model dapat diestimasi menggunakan metode OLS (*ordinary least square*). Pendekatan dengan model *common effect* memiliki kelemahan yaitu ketidak sesuaian model dengan keadaan sesungguhnya karena adanya asumsi bahwa perilaku antar individu dan kurun waktu sama padahal kenyataannya kondisi setiap objek akan saling berbeda.

Regresi model *common effect* berasumsi bahwa *intersep* adalah tetap sepanjang waktu dan individu, adanya perbedaan *intersep* dan *slope* diasumsikan akan dijelaskan oleh variabel gangguan (*error* atau *residual*).

Dalam persamaan matematis asumsi tersebut dapat dituliskan  $\beta_0$  (*slope*) dan  $\beta_k$  (*intersep*) akan sama (konstan) untuk setiap *data time series* dan *cross section*. Persamaan matematis untuk model *common effect* akan mengestimasi  $\beta_1$  dan  $\beta_k$  dengan model berikut:

$$Y_{it} = \alpha_0 + \sum_k^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

i = banyaknya observasi;

t = banyaknya waktu;

n x t = banyaknya data panel;

$\varepsilon$  = residual.

## 2) Fixed Effect Model

Model *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan *slope* antar individu adalah tetap (sama). Teknik ini menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan *intersep* antar individu. Maka model dapat diestimasi menggunakan metode LSDV (*least square dummy variabels*). Persamaan umum regresi model *fixed effect* yaitu.

$$Y_{it} = \alpha_0 + \sum_k^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- i = banyaknya observasi;
- t = banyaknya waktu;
- n x t = banyaknya data panel;
- n = banyaknya variabel bebas;
- $\varepsilon$  = residual.

## 3) Random Effect

Model Metode *Random Effect* akan mengestimasi struktur data panel yang memperhitungkan kemungkinan keterkaitan antara gangguan dalam dan di antara periode waktu serta individu. Model ini sangat bermanfaat ketika sampel individu dipilih secara *random* dan mewakili populasi. Oleh karena itu, model dapat diestimasi menggunakan metode ECM (*error component model*).

$$Y_{it} = \alpha_0 + \sum_{i=1}^m \sum_{k=1}^n \beta_{ki} X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

- m = banyaknya observasi;

n = banyaknya variabel bebas;

t = banyaknya waktu;

n x t = banyaknya data panel;

$\varepsilon$  = residual.

### 3.2.5.2.3 Uji Kesesuaian Model

Untuk menguji kesesuaian atau kebaikan model dari ketiga metode pada teknik estimasi model dengan data panel digunakan *Chow Test*, *Hausman Test* dan *Lagrange Multiplier Test*. *Chow Test* digunakan untuk menguji antara *common effect* dengan *fixed effect*. *Hausman Test* digunakan untuk menguji apakah data dianalisis menggunakan *fixed effect* atau *random effect*. *Lagrange Multiplier Test* digunakan untuk memilih antara metode *common effect* atau *random effect*.

Dalam melakukan uji *Chow*, data diregresikan dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect* terlebih dahulu kemudian hipotesis untuk diuji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

$H_0$  = maka digunakan model *common effect*;

$H_a$  = maka digunakan model *fixed effect* dan lanjut *uji hausman*.

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *chow* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai profitability  $F \geq 0,05$  artinya  $H_0$  diterima; maka model *common effect*;

- 2) Jika nilai profitability  $F < 0,05$  ditolak; maka model fixed effect dan dilanjut dengan uji *hausman* untuk memilih apakah menggunakan model *fixed effect* atau model *random effect*.

Dalam melakukan uji *hausman* data juga diregresikan dengan model *random effect*, kemudian dibandingkan antara *fixed effect* dan *random effect* dengan membuat hipotesis:

$H_0$  = maka digunakan model *random effect*;

$H_a$  = maka digunakan model *fixed effect*.

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Hausman adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai profitability  $Chi-square \geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, yang artinya model *random effect*;
- 2) Jika nilai profitability  $Chi-square < 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, yang artinya model *fixed effect*.

Selanjutnya untuk uji *Lagrange Multiplier (LM)* digunakan pada uji *Chow* menunjukkan model yang dipakai adalah *common effect*, sedangkan uji *hausman* menunjukkan model yang paling tepat *random effect*. Maka diperlukan uji LM sebagai tahap akhir untuk menentukan model *common effect* atau *random effect* yang paling tepat. Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  = maka digunakan model *random effect*.

$H_a$  = maka digunakan model *common effect (model pool)*.

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji LM adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai LM statistika  $\geq$  nilai kritis statistika *Chi-square*, maka  $H_0$  ditolak, yang artinya model *random effect*;
- 2) Jika nilai LM statistika  $<$  nilai kritis statistika *Chi-square*, maka  $H_a$  diterima, yang artinya model *common effect*.

### **3.2.5.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) memungkinkan evaluasi terhadap seberapa besar variasi dalam variabel terikat pada suatu model dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang dinyatakan dalam persentase, nilai  $R^2$  ini berkisar antara  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur proporsi (bagian) total variasi dalam variabel tergantung yang dijelaskan dalam regresi atau untuk melihat seberapa naik variabel bebas mapu menerangkan variabel tergantung (Gujarati dan Porter 2015). Keputusan  $R^2$  mempunyai kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $R^2$  mendekati nol, maka antara variabel independen yaitu kepemilikan institusional, profitabilitas dan tingkat volatilitas saham dengan variabel dependen yaitu nilai perusahaan tidak ada keterkaitan;
- 2) Jika nilai  $R^2$  mendekati satu, berarti terdapat kecocokan sempurna antara variabel independen yaitu kepemilikan institusional, profitabilitas dan volatilitas dengan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Kaidah penafsiran nilai  $R^2$  adalah apabila nilai  $R^2$  semakin tinggi, maka proporsi total dari variabel independen yaitu kepemilikan institusional, profitabilitas dan tingkat volatilitas saham semakin besar dalam menjelaskan variabel dependen yaitu

nilai perusahaan, dimana sisa dari nilai  $R^2$  menunjukkan total variasi dari variabel independen yang tidak dimasukkan ke dalam model.

### 3.2.5.4 Uji Hipotesis

Penilaian terhadap hipotesis merupakan elemen krusial dalam proses penelitian untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau tidak. Hal ini melibatkan analisis kuantitatif dengan menggunakan uji statistik. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan membahas apakah terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan, sementara hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional penetapan tingkat signifikan, uji signifikansi, kriteria dan penarikan kesimpulan.

#### 1) Penetapan Hipotesis Operasional

##### a) Secara simultan

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  Kepemilikan institusional, profitabilitas dan tingkat volatilitas saham secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan;

$H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$  Kepemilikan institusional, profitabilitas dan tingkat volatilitas saham secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan;

##### b) Secara Parsial

$H_0 : \beta_1 \leq 0$  Kepemilikan Institusional secara parsial tidak

	berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan;
$H_a : \beta_1 > 0$	Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan;
$H_o : \beta_2 \leq 0$	Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan;
$H_a : \beta_2 > 0$	Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan;
$H_o : \beta_3 \leq 0$	Tingkat volatilitas saham secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan;
$H_a : \beta_3 > 0$	Tingkat volatilitas saham secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## 2) Penetapan Uji Signifikansi

Taraf signifikansi ( $\alpha$ ) ditetapkan sebesar 5% ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau tingkat kesalahan 5%. Tingkat signifikansi ini umumnya digunakan dalam penelitian karena dianggap memadai dalam merepresentasikan hubungan antara variabel yang sedang diteliti. Untuk menguji signifikansi dilakukan 2 (dua) pengujian yaitu:

### a) Uji signifikansi secara parsial (uji-t)

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh parsial setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pada pengujian ini, diasumsikan bahwa variabel lain tetap konstanta. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% dan derajat kebebasan 5% dengan  $df = (n - k - 1)$ , dengan n

merupakan jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen.

Hasil uji-t ini disajikan dalam tabel koefisien, dimana signifikansi ditunjukkan pada kolom signifikan dengan tingkat signifikan  $\alpha$  tertentu.

Prediksi variabel independen terhadap variabel dependen akan diketahui jika jumlah df adalah 20 atau lebih dengan tingkat kepercayaan 95%. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel.

b) Uji signifikansi secara simultan uji F (uji-F)

Uji signifikansi simultan atau Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan atau  $\alpha$  tertentu untuk menentukan kekuatan prediksi.

Proses Uji F ini biasanya dilakukan pada tingkat keyakinan 95% dengan tingkat kesalahan analisis 5%. Derajat bebas pembilang  $df_1 = (k-1)$  sedangkan derajat bebas penyebut  $df_2 = (n-k)$ . k merupakan banyaknya variabel penelitian. Hasil uji F dilihat dari tabel ANOVA dalam kolom signifikan.

3) Kaidah Keputusan

a. Secara Bersama - sama

- Jika  $significance\ F < (\alpha = 0,05)$

Maka,  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima;

- Jika  $significance\ F \geq (\alpha = 0,05)$

Maka,  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.

b. Secara Parsial

- Jika *significance t < ( $\alpha = 0,05$ )*,

Maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima;

- Jika *significance t  $\geq (\alpha = 0,05)$* ,

Maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak;

4) Penarikan Kesimpulan

Setelah penelitian dan pengujian dilakukan, akan dilakukan analisis kuantitatif. Kesimpulan akan diambil berdasarkan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan untuk pengujian hipotesis. Keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis yang telah ditetapkan akan dibuat setelah hasilnya diuji menggunakan perhitungan alat analisis.